



**PENGARUH PENGETAHUAN, KETERAMPILAN DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP PRODUKTIVITAS
(Studi Kasus pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pattiro Riolo,
Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone)**

***THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE, SKILLS AND RELIGIOSITY ON
PRODUCTIVITY***

Nuraeni^{1*}, Rasmidah Rasyid Patingari¹, Aswan¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bioremediasi Lahan Tambang, Universitas Muslim Indonesia

*Penulis korespondensi, email: nuraeni.basri@umi.ac.id

Diserahkan: 19/12/2025

Direvisi: 11/02/2026

Diterima: 22/04/2026

Abstrak. Di Indonesia, kebutuhan pangan memiliki peranan yang sangat penting, terutama makanan pokok, karena berhubungan dengan penyediaan kebutuhan dasar manusia. Salah satu komoditas penting dalam sektor ini adalah padi, yang menjadi bahan pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat. Petani sebagai pelaku sektor pertanian semakin dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan agar dapat meningkatkan produktivitas dalam usahatani. Salah satu faktor yang memotivasi petani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam berusahatani adalah sikap religiusitas yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan menganalisis produktivitas padi sawah, menganalisis pengetahuan, keterampilan dan religiusitas petani padi sawah, dan menganalisis pengaruh pengetahuan dan keterampilan petani terhadap produktivitas padi sawah dengan religiusitas sebagai variabel moderat. Lokasi penelitian di Desa Pattiro Riolo Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang merupakan salah satu kawasan sentra produksi padi. Populasi adalah seluruh petani padi sawah, penentuan sampel menggunakan metode Slovin sehingga jumlah responden sebanyak 78 orang yang diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*). Metode analisis yang digunakan adalah analisis Statistik Deskriptif dan analisis Partial Least Square (SEM-PLS). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, keterampilan, religiusitas secara positif berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, akan tetapi pengetahuan dan keterampilan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas yang dimoderasi religiusitas. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun petani seorang religius, keputusan mereka untuk mengelola usaha taninya didasarkan pada aturan dan manfaat yang dirasakan tanpa perlu melibatkan pemahaman nilai religius didalam usahatani.

Kata kunci: Keterampilan; Religiusitas; Pengetahuan; Produktivitas

Abstract. In Indonesia, food needs have a very important role, especially staple foods, because they are related to providing basic human needs. One of the important commodities in this sector is rice, which is a staple food for most people. Farmers as actors in the agricultural sector are increasingly required to have knowledge and skills in order to increase productivity in their farming. One of the factors that motivate farmers to improve their knowledge and skills in farming is their religious attitude. This study aims to analyze the productivity of rice, analyze the knowledge, skills and religiosity of rice farmers, and analyze the influence of farmers' knowledge and skills on rice productivity with religiosity as a moderate variable. The research location is in Pattiro Riolo Village, Sibulue District, Bone Regency, which is one of the rice production center areas. The population is all rice farmers, the sample determination is using the Slovin method so that the number of respondents is 78 people, taken by simple random sampling. The analysis methods used were Descriptive Statistical analysis and Partial Least Square analysis (SEM-PLS). Based on the results of the study, it is shown that knowledge, skills, and religiosity have a significant effect on productivity, but knowledge and skills do not have a significant effect on productivity moderated by religiosity. This shows that even though farmers are religious, their decision is based on the rules and benefits that are felt without the need to involve an understanding of religious values in their farming.

Keywords: Skills; Religiosity; Knowledge; Productivity

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kebutuhan pangan memiliki peranan yang sangat penting, terutama makanan pokok, karena berhubungan dengan menyediakan kebutuhan dasar manusia. Oleh karena itu, pemerintah berusaha memastikan ketersediaan pangan yang memadai agar Indonesia dapat mencapai kemandirian pangan. Salah



Copyright (c) 2026 Nuraeni, Rasmidah Rasyid Patingari, Aswan. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

satu komoditas penting dalam sektor ini adalah padi, yang menjadi bahan pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam perolehan pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan (Gani et al., 2022). Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Pembangunan pertanian kedepannya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan memperluas lapangan pekerjaan serta mampu memanfaatkan peluang ekonomi (Mantali et al., 2021).

Petani padi memiliki peran yang sangat penting sebagai penghasil utama beras. Sebagai produsen beras, petani padi perlu mendapatkan perhatian dalam berbagai aspek, seperti lahan, benih, teknologi, metode budidaya, dan penanganan pascapanen. Keberhasilan dalam usaha pertanian sangat bergantung pada kemampuan petani sebagai pengelola utama (Nuraeni et al., 2022). Pengetahuan yang dimiliki petani sangat menentukan sejauh mana mereka memahami teknik budidaya yang efektif, penggunaan teknologi pertanian, serta cara mengatasi hama dan penyakit tanaman. Semakin tinggi tingkat pengetahuan petani, semakin besar peluang mereka untuk meningkatkan hasil panen dan efisiensi produksi. Selain pengetahuan, keterampilan juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan usaha tani (Selviatun & Dewi, 2023).

Selain Pengetahuan petani, keterampilan juga merupakan kemampuan untuk membuat, mengerjakan, mengubah sesuatu yang dimiliki seseorang. Keterampilan petani merupakan kemampuan petani untuk mengubah perilaku dan kebiasaan berusaha tani menjadi lebih baik. Kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh petani menyebabkan hasil produksi pertanian yang dilaksanakan oleh petani belum maksimal. Keterampilan dalam mengolah lahan, memilih bibit unggul, menggunakan pupuk dan pestisida secara tepat, serta mengelola irigasi sangat mempengaruhi hasil pertanian. Petani yang memiliki keterampilan yang baik cenderung lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan kondisi lingkungan yang dinamis, meskipun faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan petani masih banyak petani yang belum memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan pertanian dan pelatihan keterampilan (Selviatun & Dewi, 2023; Amirat et al., 2021).

Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi ini yang kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari, termasuk bekerja (Febrian et al., 2022). Seseorang yang religius memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan kegiatan sehari-harinya, salah satunya dalam bekerja. Bagi seorang muslim, religiusitas dalam bekerja mengandung nilai ibadah yang diyakini akan mendapatkan pahala dari Allah. Maka dari itu faktor religiusitas yang baik menjadi salah satu cara meningkatkan kerja dan produktivitas karyawan (Alfisyah & Anwar, 2018; Zahroo et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut di atas, ditarik kesimpulan bahwa religiusitas sangat penting untuk dimiliki oleh petani, karena jika petani memiliki tingkat religiusitas yang semakin tinggi, maka motivasinya untuk meningkatkan produktivitas usahatani juga akan semakin tinggi (Dewi et al., 2019; Safitri, 2022). Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan menganalisis produktivitas padi sawah; menganalisis pengetahuan, keterampilan dan religiusitas petani padi sawah; dan menganalisis pengaruh pengetahuan dan keterampilan petani terhadap produktivitas padi sawah dengan religiusitas sebagai variabel moderat

METODE PENELITIAN

Langkah prosedur dalam penelitian: (1) Pendekatan dan metode penelitian menggunakan pendekatan positivistik dengan metode survey; (2) Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pattiro Riolo, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone, Propinsi Sulawesi Selatan. Alasan memilih lokasi tersebut, karena Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Agustus 2025; (3) Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dari observasi dan wawancara secara langsung dengan narasumber, yaitu petani padi sawah, menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan. Data primer dalam penelitian ini terkait informasi mengenai pengetahuan, keterampilan, pemahaman religiusitas dan produktivitas usahatani padi. Pengumpulan data sekunder diperoleh melalui kantor-kantor dan studi literatur untuk menunjang hasil penelitian; (4) Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi sawah di Desa Pattiro yang berjumlah 358 orang (informasi diperoleh Dari Dinas Pertanian Kabupaten Bone). Penentuan besar sampel pada penelitian dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah responden adalah 78 orang petani. Metode penentuan responden dilakukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling) dan proporsional pada setiap kelompok tani padi sawah yang berjumlah 8 kelompok tani; (5) Instrumen penelitian

menggunakan kuesioner terstruktur dengan wawancara; (6) Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan persepsi atau pendapat responden terhadap variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis Partial Least Square (SEM-PLS): Analisis dalam model PLS terdiri dari evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Analisis model pengukuran dilakukan untuk mengukur uji validitas dan uji reliabilitas model dalam penelitian. Model struktural digunakan untuk melihat hubungan antara konstruk variabel laten dengan melihat R-Square dari variabel laten bebas dan terikat serta hasil estimasi koefisien pengaruh jalur dan tingkat signifikansinya.

Variabel dan Indikator Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel eksogen yaitu pengetahuan dan keterampilan, satu variabel endogen yaitu produktivitas padi dan satu variabel mediasi yaitu religiusitas. Untuk lebih jelasnya variabel dan indikator penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pengetahuan (X_1)	a. Pengolahan lahan b. Benih Padi c. Penanaman d. Pemupukan e. Pengairan f. Penyiangan g. Pengendalian hama h. Panen i. Pasca Panen	Skala Ordinal / Skala Likert (1-5)
2.	Keterampilan (X_2)	a. Pengolahan lahan b. Benih Padi c. Penanaman d. Pemupukan e. Pengairan f. Pengendalian hama g. Panen h. Pasca Panen	Skala Ordinal / Skala Likert (1-5)
3.	Religiusitas (Y_1).	a. Keyakinan b. Pengamalan c. Pengehayatan d. Ilmu agama e. Konsekuensi	Skala Ordinal / Skala Likert (1-5)
4.	Produktivitas (Y_2)	a. Produksi	Skala Ordinal / Skala Likert (1-5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas Usahatani Padi

Produktivitas pertanian adalah tingkat hasil panen yang diperoleh per satuan luas lahan, biasanya dinyatakan dalam kilogram per hektar (Kg/Ha) atau ton per hektar (Ton/Ha). Produktivitas mencerminkan efisiensi penggunaan lahan, dan menjadi indikator utama keberhasilan kegiatan pertanian, terlepas dari luas lahan yang dimiliki. Berikut ini adalah produktivitas usahatani padi di Desa Pattiro Riolo:

Tabel 2. Produktivitas Usahatani Padi di Desa Pattiro Riolo

Produktivitas (Kg/Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
4.000 – 5.127	9	11,5
5.128 – 6.255	37	47,4
6.256 – 7.380	32	41,1
Jumlah	78	100
Rata-Rata/Ha =	5.866 (5,86 ton)	

Sumber: Analisis data primer, 2025.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat produktivitas, nilai terendah tercatat sebesar 4.000 Kg/Ha dan tertinggi 7.380 Kg/Ha, dengan sebagian besar petani berada pada kategori sedang sebanyak 37 orang

(47,4%). Adapun rata-rata produktivitas petani di wilayah penelitian ini secara umum telah berada dalam kisaran tinggi yaitu berkisar 5.866 kg/ha (54,86 ton/ha), yang di mana target produktivitas nasional yang umumnya berada di kisaran 5–6 ton per hektar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Fadhillah dkk., (2019) mengatakan bahwa produksi padi sebesar 6,71 ton/ha, yang artinya produktivitas usahatani padi berada pada kategori sedang.

Tingkat Pengetahuan Petani (X1)

Pengetahuan petani merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan dalam usahatani padi. Pengetahuan yang baik akan mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam setiap tahapan budidaya, mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Dalam penelitian ini, penilaian terhadap tingkat pengetahuan petani dilakukan melalui 9 indikator. Berikut ini adalah variabel pengetahuan petani padi di Desa Pattiro Riolo.

Tabel 3. Variabel Pengetahuan (X1) Petani Padi di Desa Pattiro Riolo.

Variabel	Indikator	Jawaban Responden					Jumlah Resp	Skor	Rata-Rata Skor	Kategori
		STT	TT	KT	T	ST				
Pengetahuan (X1)	X1.1	0	0	4	55	19	78	327	4,2	Tinggi
	X1.2	0	3	7	58	10	78	309	4,0	
	X1.3	0	0	0	64	14	78	326	4,2	
	X1.4	0	0	3	61	14	78	323	4,1	
	X1.5	0	0	0	71	7	78	319	4,1	
	X1.6	0	0	4	63	11	78	319	4,1	
	X1.7	0	0	4	74	0	78	308	3,9	
	X1.8	0	0	0	68	10	78	322	4,1	
	X1.9	0	0	7	56	15	78	320	4,1	
Jumlah		0	3	29	570	100		2.873	36,8	
Rata-Rata		0	0,3	3,2	63,3	11,1		319,2	4,1	

Sumber: Analisis data primer, 2025.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X1) pada responden berada dalam kategori tinggi (T) dengan rata-rata skor sebesar 4,1. Hal ini terlihat dari mayoritas jawaban responden berada pada kategori T sebesar 63,3%, artinya sebagian besar petani memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait dengan aspek yang diukur oleh indikator-indikator tersebut yang menunjukkan bahwa pengetahuan petani sudah memadai dan cenderung mengarah pada pemahaman yang cukup baik.

Tingkat Keterampilan Petani (X2)

Keterampilan merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan usahatani padi sawah. Petani yang terampil akan lebih mampu menerapkan teknik-teknik budidaya yang efektif dan efisien, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama, hingga panen. Dalam penelitian ini, tingkat keterampilan petani diukur menggunakan 8 indikator. Berikut ini adalah variabel keterampilan petani padi di Desa Pattiro Riolo.

Tabel 4. Variabel Keterampilan (X2) Usahatani Padi di Desa Pattiro Riolo.

Variabel	Indikator	Jawaban Responden					Jumlah Resp	Skor	Rata-Rata Skor	Kategori
		STT	TT	KT	T	ST				
Keterampilan (X2)	X2.1	0	6	8	46	18	78	310	4,0	Tinggi
	X2.2	0	0	4	66	8	78	316	4,1	
	X2.3	0	0	11	52	15	78	316	4,1	
	X2.4	0	0	11	55	12	78	313	4,0	
	X2.5	0	3	8	55	12	78	310	4,0	
	X2.6	0	0	11	55	12	78	313	4,0	
	X2.7	0	3	8	52	15	78	313	4,0	
	X2.8	0	0	11	49	18	78	319	4,1	
Jumlah		0	12	72	430	110		2.510	32,2	
Rata-Rata		0	1,5	9	53,8	13,8		313,8	4,0	

Sumber: Analisis data primer, 2025.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat keterampilan petani padi sawah di Desa Pattiro Riolo berada dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,0. Hal ini berarti secara umum, petani memiliki keterampilan yang baik dalam menerapkan teknik-teknik budidaya padi sawah.

Tingkat Religiusitas Petani

Religiusitas merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini, karena nilai-nilai agama dapat memengaruhi sikap, perilaku kerja, etos usaha, dan tanggung jawab petani dalam menjalankan aktivitas usahatani. Berikut ini adalah variabel religiusitas petani padi di Desa Pattiro Riolo.

Tabel 5. Variabel Religiusitas (X3) Petani Padi di Desa Pattiro Riolo.

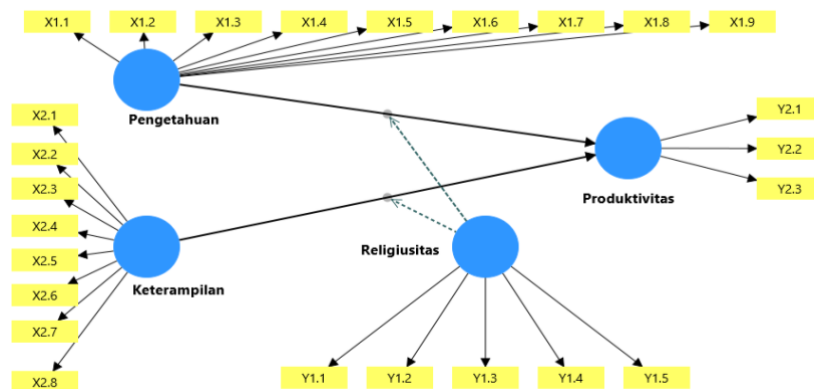
Variabel	Indikator	Jawaban Responden					Jumlah Resp	Skor	Rata-Rata Skor	Kategori
		ST	TS	KS	S	SS				
Religiusitas (Y1)	X3.1	0	0	0	31	47	78	359	4,6	
	X3.2	0	0	0	36	42	78	354	4,5	
	X3.3	0	0	0	25	53	78	365	4,7	
	X3.4	0	0	0	45	33	78	345	4,4	
	X3.5	0	0	0	30	48	78	360	4,6	
Jumlah		0	0	0	167	223		1.783	22,9	Sangat Tinggi
Rata-Rata		0,0	0,0	0,0	33,4	44,6		356,6	4,6	

Sumber: Analisis data primer, 2025.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat religiusitas petani padi sawah di Desa Pattiro Riolo tergolong sangat tinggi. Hal ini terlihat dari seluruh indikator yang memperoleh rata-rata skor di atas 4,6, yang berarti semua responden menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan religiusitas yang diajukan.

Model Pengukuran

Proses pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis *variance*. Keunggulan metode ini adalah tidak membutuhkan asumsi dan dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif besar, yaitu 30 hingga 500 (Evi & Rachbini, 2023). Seperti dalam penelitian ini, jumlah sampel adalah 78. Alat bantu yang digunakan adalah program SmartPLS versi 4 yang dirancang khusus untuk mengestimasi persamaan struktural dengan basis *variance*. Berikut adalah gambar model struktural dalam penelitian ini :



Gambar 1. Model Struktural Penelitian

Gambar 1 menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel X1 Pengetahuan diukur Sembilan indikator pernyataan.
- 2) Variabel X2 Keterampilan diukur Delapan indikator pernyataan.
- 3) Variabel Y1 Religiusitas diukur Lima indikator pernyataan .
- 4) Variabel Y2 Produktivitas diukur dengan Tiga indikator penilaian.

Uji Validitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan memenuhi discriminant validity apabila nilai cross loading indikator ke konstruk yang diukur lebih besar daripada loading ke konstruk lain. Nilai Outer Loading merupakan nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya, dengan nilai yang diharapkan > 0,7. Untuk lebih jelasnya, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Tabel Outer Loading dari Setiap Indikator

	Pemuatan luar (Outer loadings)
Religiusitas x Keterampilan -> Religiusitas x Keterampilan	1.000
Religiusitas x Pengetahuan -> Religiusitas x Pengetahuan	1.000
X1.1 <- Pengetahuan	0.953
X1.2 <- Pengetahuan	0.959
X1.3 <- Pengetahuan	0.824
X1.4 <- Pengetahuan	0.828
X1.5 <- Pengetahuan	0.825
X1.6 <- Pengetahuan	0.962
X1.7 <- Pengetahuan	0.836
X1.8 <- Pengetahuan	0.838
X1.9 <- Pengetahuan	0.720
X2.1 <- Keterampilan	0.888
X2.2 <- Keterampilan	0.902
X2.3 <- Keterampilan	0.896
X2.4 <- Keterampilan	0.869
X2.5 <- Keterampilan	0.892
X2.6 <- Keterampilan	0.896
X2.7 <- Keterampilan	0.834
X2.8 <- Keterampilan	0.873
Y1.1 <- Religiusitas	0.835
Y1.2 <- Religiusitas	0.869
Y1.3 <- Religiusitas	0.834
Y1.4 <- Religiusitas	0.827
Y1.5 <- Religiusitas	0.837
Y2.1 <- Produktivitas	0.950
Y2.2 <- Produktivitas	0.978
Y2.3 <- Produktivitas	0.752

Sumber: Analisis data primer, 2025.

Pada Tabel 6 standar pengukuran nilai setiap item yang mengukur variabel mempunyai Loadings Factor (LF) ≥ 0.70 . Dua Puluh Lima (25) pernyataan dinyatakan valid karena mempunyai nilai loadings factor ≥ 0.70 indikator ke konstruk yang diukur lebih besar dari pada standard loading faktor. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Kalkulasi SmartPLS 4.0 Discriminant Validity Fornell-Larcker Criterion Variabel Pengetahuan (X1), Keterampilan (X2) Religiusitas (Y1) dan Produktivitas (Y2).

Variabel	Keterampilan	Pengetahuan	Produktivitas	Religiusitas
Keterampilan	0.881			
Pengetahuan	0.555	0.864		
Produktivitas	0.454	0.470	0.899	
Religiusitas	0.103	0.129	0.297	0.840

Sumber: Analisis data primer, 2025.

Pada Tabel 7, standar Akar AVE harus lebih kecil dari korelasinya dengan variabel lainnya, maka discriminant validity untuk variabel dikatakan terpenuhi. Pada keseluruhan variabel diatas menunjukkan bahwa Akar AVE yang dimiliki lebih kecil dari korelasinya dengan variabel lainnya maka discriminaty validity untuk variabel keterampilan, pengetahuan, produktivitas dan religiusitas terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini hasil pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 4.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai composite reliability maupun cronbach alpha di atas 0,70 (Ghozali, 2014). Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Tabel Validitas Dan Reabilitas Konstrak

Variabel	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho a)	Keandalan komposit (rho c)	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)
Keterampilan	0.959	0.965	0.965	0.777
Pengetahuan	0.957	0.976	0.963	0.746
Produktivitas	0.877	0.919	0.926	0.808
Religiusitas	0.899	0.932	0.923	0.706

Sumber: Analisis data primer, 2025.

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Composite Reliability untuk masing masing konstrak empat variabel lebih besar dari 0,5 dari pada nilai korelasinya sehingga konstrak dalam model penelitian ini masih dapat dikatakan memiliki discriminant reliability yang baik. Selanjutnya, nilai AVE (Average Variance Extracted) lebih besar dari 0,5 sehingga konstrak dalam model penelitian ini reliabel.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner* model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel, nilai signifikansi, dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *tabel Inner VIF* untuk konstrak dependen, uji t, serta nilai dari koefisien parameter jalur struktural. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Tabel Inner Model Variance Inflated Factor (VIF)

	VIF
Keterampilan -> Produktivitas	1.475
Pengetahuan -> Produktivitas	1.455
Religiusitas -> Produktivitas	1.070
Religiusitas x Keterampilan -> Produktivitas	1.588
Religiusitas x Pengetahuan -> Produktivitas	1.514

Sumber: Analisis data primer, 2025.

Pada Tabel 9, VIF (Variance Inflated Factor) menjelaskan bahwa variabel independen yang memiliki interaksi dengan variabel moderating dan variabel dependen memiliki nilai kurang dari 5,00. Maka dapat disimpulkan tidak ada multikolienearitas antara variabel yang mempengaruhi Ambideksteritas Pengetahuan, Keterampilan, Religiusitas, Religiusitas x Pengetahuan, dan Religiusitas x Keterampilan.

Penilaian model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut

Tabel 10. *R-square* Variabel Pengetahuan (X1), Keterampilan (x2), Religiusitas (Y1) dan Produktivitas (Y2).

	R-square	Adjusted R-square
Produktivitas	0.328	0.281

Sumber: Analisis data primer, 2025.

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa Nilai *R-square* untuk variabel produktivitas sebesar 0,328. Hal ini berarti bahwa produktivitas dijelaskan oleh variabel pengetahuan (X1), keterampilan (X2), religiusitas (Y1) sebesar 32,8%, sedangkan sebesar 67,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang meliputi output r-square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstrak, t-statistik, dan p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (Partial Least Square) 4.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. Rules of thumb yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik >1,96 dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 11. Uji Pengaruh P Values

	Sampel asli (O)	Rerata-sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik ((O/STDEV))	Nilai P (P values)
Keterampilan -> Produktivitas	0.270	0.262	0.100	2.701	0.007
Pengetahuan -> Produktivitas	0.292	0.300	0.111	2.637	0.008
Religiusitas -> Produktivitas	0.229	0.256	0.100	2.304	0.021
Religiusitas x Keterampilan -> Produktivitas	-0.000	0.006	0.129	0.001	0.999
Religiusitas x Pengetahuan -> Produktivitas	-0.018	-0.015	0.156	0.115	0.909

Sumber: Analisis data primer, 2025.

Hipotesis pertama menguji apakah pengetahuan secara positif berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usahatani padi. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta pengetahuan terhadap produktivitas sebesar 0,292 dan t-statistik yaitu sebesar 2,637. Dari hasil ini, dinyatakan t-statistik signifikan karena $> 1,96$ dengan nilai p-value $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan pengetahuan secara positif berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. **Hipotesis pertama diterima.**

Hipotesis kedua menguji apakah keterampilan secara positif berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta Keterampilan terhadap Produktivitas sebesar 0,270 dan t-statistik yaitu sebesar 2,701. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena $> 1,96$ dan nilai p value $0,007 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan keterampilan secara positif berpengaruh signifikan terhadap produktivitas atau **hipotesis kedua diterima.**

Hipotesis ketiga menguji bahwa religiusitas secara positif berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta religiusitas terhadap produktivitas sebesar 0,229 dan t-statistik sebesar 2,304. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan karena $> 1,96$ dan nilai p-value $0,021 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan religiusitas secara positif berpengaruh signifikan terhadap produktivitas atau **hipotesis ketiga diterima.**

Hipotesis keempat menguji apakah religiusitas memperkuat hubungan secara positif dan signifikan dengan produktivitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta religiusitas memperkuat hubungan pengetahuan terhadap produktivitas sebesar -0,018 dan t-statistik yaitu sebesar 0,115. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik tidak signifikan karena $< 1,96$ dengan nilai p-value $0,999 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan Religiusitas memperlemah hubungan antara Pengetahuan dan Produktivitas atau **Hipotesis keempat ditolak.**

Hipotesis kelima menguji apakah religiusitas memperkuat hubungan secara positif dan signifikan terhadap produktivitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta religiusitas memperkuat hubungan antara keterampilan dan produktivitas sebesar -0,000 dan t-statistik yaitu sebesar 0,001. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik tidak signifikan karena $< 1,96$ dan nilai p-value $0,909 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan religiusitas memperlemah hubungan antara keterampilan dan produktivitas atau **hipotesis kelima ditolak.**

PEMBAHASAN

Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usahatani padi. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan petani terhadap pengelolaan usahatani, semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan. Keberhasilan usaha pertanian tidak hanya bergantung pada kondisi alam, tetapi juga pada kemampuan petani dalam memanfaatkan pengetahuan dan inovasi teknologi. Pengetahuan yang baik akan melakukan praktik pertanian modern, pengelolaan lahan, dan penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan produktivitas, mengurangi risiko gagal panen, serta meningkatkan kesejahteraan petani

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan nyata antara pengetahuan petani dengan pendapatan usahatani bawang merah. Tingkat pengetahuan petani juga memainkan peran penting dalam keberhasilan usaha tani (Faqih, 2022). Petani yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang praktik pertanian modern, manajemen sumber daya, dan teknik-teknik ramah lingkungan biasanya mampu mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang masih menggunakan metode tradisional (Pieter et al., 2023). Pemahaman mengenai rotasi tanaman, pengelolaan hama secara terpadu, dan penggunaan pupuk yang tepat dapat membantu petani mengoptimalkan penggunaan lahan dan sumber daya secara lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan hasil panen. Pengetahuan ini juga memungkinkan petani untuk menjaga kesuburan tanah dan memastikan keberlanjutan usaha tani jangka panjang (Susilo et al., 2023).

Keterampilan berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usahatani padi. Hal ini berarti semakin tinggi keterampilan petani terhadap pengelolaan usahatannya, semakin tinggi produktivitas yang dihasilkan. Keterampilan petani memiliki pengaruh positif langsung terhadap produktivitas, di mana keterampilan teknis seperti penerapan teknologi dan manajemen usahatani yang baik dapat meningkatkan hasil panen. Hal ini menunjukkan bahwa petani dengan pendidikan dan pengalaman lebih tinggi lebih mampu mengoptimalkan sumber daya, membuat keputusan yang lebih baik, dan memanfaatkan teknologi modern, yang semuanya berdampak pada peningkatan produktivitas.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan nyata antara keterampilan petani dengan produktivitas yang dihasilkan (Fahrullah et al., 2024; Yuswandi et al., 2023).

Berdasarkan pengamatan, petani yang ada di Desa Pattiro Riolo, Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone sudah tergolong terampil yang ditunjukkan dengan petani yang telah memiliki keahlian teknis dan keahlian dasar dalam bertani sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dan permasalahan dengan baik. Petani juga memiliki kemampuan serta kemauan yang tinggi dalam bekerja agar produksi pertaniannya semakin meningkat.

Religiusitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Produktivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usahatani padi. Nilai-nilai religius dapat memotivasi petani untuk bekerja lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam mengelola usahatannya. Religiusitas membentuk pola pikir dan perilaku petani dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan lebih baik.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan nyata antara nilai-nilai religius petani dengan produktivitas yang dihasilkan. Religiusitas merupakan keadaan seseorang yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan kadar ketaatan terhadap ajaran agama. Religiusitas seseorang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupannya, termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin besar dorongan untuk berperilaku positif, termasuk dalam meningkatkan produktivitas usahatannya (Saputra & Mahaputra, 2022). Kesejahteraan subjektif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah religiusitas (Devitasari & Utami, 2022). Nilai religius dalam pertanian dapat memperkuat rasa tanggung jawab sosial di kalangan petani demikian pula nilai-nilai religius dapat meningkatkan kesadaran petani terhadap pentingnya kelestarian alam (Lasaiba, 2023).

Pengetahuan Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Produktivitas yang Dimoderasi Religiusitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai religiusitas dapat memperlemah pengaruh antara Pengetahuan petani terhadap peningkatan produktivitas hasil produksi pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai religius dapat membentuk pola pikir dan perilaku petani dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan lebih baik, tetapi nilai-nilai religiusitas tidak memperkuat hubungan tersebut secara signifikan. Petani melihat bahwa pengetahuan sebagai aspek yang berdiri sendiri yang independen terhadap nilai-nilai religiusitas mereka. Walaupun petani seorang religius, keputusan mereka untuk mengelola usahatannya didasarkan pada manfaat yang dirasakan tanpa perlu melibatkan pemahaman nilai religius di dalam usahatannya.

Variabel religiusitas merupakan tipe moderasi prediktor (predictor moderasi) di mana religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh pengetahuan terhadap produktivitas. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan petani dalam mengelola usahatannya yang diiringi dengan tingginya tingkat religiusitas yang dimiliki belum tentu memengaruhi tingkat produktivitas usahatannya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa masyarakat Indonesia cenderung lebih mendahulukan keinginan dibandingkan kebutuhan dan secara keagamaan masih belum menerapkan agama sebagai *way of life* (Nasrullah, 2015). Religiusitas tidak mampu memoderasi produktivitas kerja karyawan (Indahsari, 2017; Syarif, 2019).

Keterampilan Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Produktivitas yang Dimoderasi Religiusitas

Hasil menunjukkan bahwa moderasi religiusitas pada pengaruh keterampilan petani terhadap peningkatan produktivitas bersifat positif tetapi tidak signifikan. Ini berarti meskipun religiusitas memengaruhi keputusan individu, namun dalam konteks keterampilan, pengaruh religiusitas tidak cukup kuat untuk meningkatkan hubungan antara keterampilan dengan produktivitas.

Religiusitas merupakan kemampuan individu untuk menerapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat berdasarkan sikap dan perilakunya. Religiusitas yang tinggi akan mendorong karyawan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam melaksanakan

tugasnya yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan (Syarif, 2019). Namun dalam penelitian ini, religiusitas tidak mampu untuk memperkuat ataupun memperlemah pengaruh keterampilan terhadap produktivitas petani. Hal tersebut terjadi karena, walaupun seseorang memiliki keterampilan yang tinggi maupun rendah, yang didukung dengan sikap religiusitas yang tinggi, tidak akan memengaruhi produktivitas kerja petani. Hal tersebut dikarenakan mereka akan tetap bekerja sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indahsari, (2017) bahwa religiusitas tidak mampu memoderasi produktivitas kerja karyawan.

KESIMPULAN

Pengetahuan, keterampilan dan religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas usahatani padi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan petani, semakin tinggi produktivitas yang diperoleh. Demikian pula, religiusitas petani dapat membentuk pola pikir dan perilaku petani dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan lebih baik. Sedangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimoderasi oleh variabel religiusitas petani tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun petani seorang religius, keputusan mereka untuk mengelola usahatannya didasarkan pada aturan dan manfaat yang dirasakan tanpa perlu melibatkan pemahaman nilai religius di dalam usahatannya.

SARAN

Berdasarkan uraian di atas, beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi petani dan pihak-pihak yang berkepentingan yaitu untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah, petani perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman religius mereka. Walaupun religiusitas tidak mampu memoderasi pengetahuan dan keterampilan petani dalam meningkatkan produktivitasnya, dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian dalam meningkatkan produktivitas usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisyah, K. D., & Anwar, M. K. (2018). Pengaruh religiusitas terhadap kinerja karyawan muslim kantor pusat PT. Perkebunan Nusantara XI. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 1(2), 42–50.
- Amirat, F., Saediman, H., & Sarinah, S. (2021). Pengetahuan, Persepsi, dan Adaptasi Petani Padi Sawah terhadap Perubahan Iklim di Kota Kendari. *Jurnal Sosio Agribisnis*, 6(1). <https://doi.org/10.33772/jsa.v6i1.17230>
- Devitasari, A. H., & Utami, L. H. (2022). Optimisme dan religiusitas sebagai prediktor subjective well-being mahasiswa tingkat pertama. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 19(1), 373.
- Dewi, E. T., Azis, Y., & Husaini, M. (2019). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat Desa Batu Merah, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan. *Frontier Agribisnis*, 3(4), 147–153.
- Evi, T., & Rachbini, W. (2023). *Partial Least Squares (Teori Dan Praktek)*. Cv. Aa. Rizky.
- Fahrullah, F., Setyaningrum, R. P., & Dasman, S. (2024). Pengaruh Praktik Human Capital Terhadap Kesejahteraan Petani Garam Melalui Pengembangan Keterampilan di Desa Muarabaru. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(2), 1482–1492.
- Faqih, A. (2022). Hubungan Kompetensi Petani dengan Pendapatan Usahatani Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*)(Kasus di Desa Mulyasari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon). *Mimbar Agribisnis*, 8(1), 279–290.
- Febrian, A., Febrianti, S., Safitri, A., & Tantiani, O. C. (2022). Analisis Pengetahuan Dan Minat Masyarakat Dalam Mengeluarkan Zakat Pertanian Padi. *Jurnal Ekonomi Teknologi Dan Bisnis (JETBIS)*, 1(4), 186–190.
- Gani, E. A., Nuraeni, N., & Aminah, A. (2022). Pemberdayaan dan peran kelompok tani dalam usahatani padi sawah di kabupaten bone. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 6(2), 94–106.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*(Edisi 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas.

- Ghozali, I., & Hengky, L. (2012). Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0. *Universitas Diponegoro. Semarang. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Indahsari, E. N. (2017). *Analisis Pengaruh Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan dengan Pemberian Reward dan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada PT Bank BNI Syariah Yogyakarta).* UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Lasaiba, M. A. (2023). Pengembangan Wilayah Tertinggal Di Indonesia: Optimalisasi Sumber Daya Alam Dan Teknologi Untuk Kemajuan Yang Berkelanjutan. *Jendela Pengetahuan, 16(1), 13–23.*
- Mantali, M. A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini). *Jurnal Agristan, 5(2), 85.*
- Nasrullah, M. (2015). Islamic Branding, Religiusitas dan keputusan konsumen terhadap produk. *Jurnal Hukum Islam, 13(2), 79–87.*
- Nuraeni, N., Rasyid, R., Ilsan, M., & Afdalia, N. (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Beras Merah (*Oryza sivar*a) Terhadap Pola Kemitraan Di Kabupaten Bulukumba. *SEIKO: Journal of Management & Business, 4(3), 615–626.*
- Pieter, L. A. G., Putra, H. P., & Utomo, M. B. (2023). Sulitnya Beranjak dari Model Pertanian Konvensional ke Pertanian Ramah Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2023, 5(1).*
- Safitri, R. S. Y. (2022). *Pengaruh efisiensi dan manajemen dana produksi serta Religiusitas terhadap keputusan konsumsi pada petani kelapa di Desa Teniga Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian (MS Dr. Ir. Try Koryati. *Penerbit KBM Indonesia.*
- Saputra, F., & Mahaputra, M. R. (2022). Relationship of purchase interest, price and purchase decisions to IMEI policy (Literature review study). *Journal of Law, Politic and Humanities, 2(2), 66–75.*
- Selviatun, H., & Dewi, R. K. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Religiusitas Petani Terhadap Minat Membayar Zakat Pertanian Padi di Dusun Lelong Desa Lelong Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya Dan Terapan, 3(3), 194–205.*
- Susilo, J. H., Handayani, T. A., Rahmawati, L. A., Astuti, H., & Suprastiyo, A. (2023). Pemanfaatan Tumbuhan Bambu untuk Meningkatkan Kreativitas Generasi Muda. *Jurnal Abdi Masyarakat, 7(1), 109–124.*
- Syarif, M. (2019). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Unit Bila Sidrap. *Repository Universitas Muhammadiyah Makasar.*
- Yuswandi, Y., Sjarlis, S., & Djalante, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Perilaku Terhadap Peningkatan Produksi Pertanian Di Kecamatan Pamboang. *Sparkling Journal Of Management (SJM), 1(3), 255–267.*
- Zahroo, F., Sunarti, E., & Muflikhati, I. (2024). Tekanan Ekonomi, Religiusitas, Lingkungan Ramah Keluarga, dan Kesejahteraan Subjektif di Desa Pertanian dan Industri. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 13(2), 313–329.*